



## Hubungan Peran Ibu, Usia Remaja, Dan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche

Ni Made Ratih Wasudewi Suparthika<sup>1</sup>, Suci Nirmala<sup>2</sup>, Nada Witaroli<sup>3</sup>, Fauzy Ma'ruf<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar

<sup>2,3,4</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar

Received: 12 November 2024  
Revised : 18 November 2024  
Accepted: 25 November 2024

### Abstract

*Latar Belakang:* Menarche merupakan menstruasi yang pertama kali dialami wanita yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina. Saat menarche remaja putri akan mengalami perubahan fisik dan psikologis, perubahan psikologisnya berkaitan dengan emosi seperti rasa cemas. Kecemasan pada menarche terjadi dikarenakan banyak faktor seperti pengetahuan, usia, dukungan keluarga, dan kesiapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ibu, usia remaja, dan tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche. *Metode:* Penelitian kuantitatif analitik observasional menggunakan metode studi cross sectional. Teknik pengambilan data dengan cara total sampling. *Populasi* dalam penelitian ini adalah semua siswa berusia 10-12 tahun berjumlah 45 responden. *Data* dianalisis menggunakan uji statistik Rank Spearman. *Hasil :* Sebagian besar ibu memiliki peran negatif berjumlah 35 responden (77,8%), usia remaja putri sebagian besar berusia 12 tahun (40,0%), tingkat pengetahuan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 25 responden (55,6%), kecemasan remaja putri memiliki tingkat kecemasan sedang hingga berat berjumlah 15 responden (33,3%). Hasil uji korelasi Spearman Rank hubungan antara peran ibu terhadap tingkat kecemasan menghadapi menarche diperoleh nilai p-value (0,000). Hubungan antara usia remaja terhadap tingkat kecemasan menghadapi menarche diperoleh nilai p-value (0,000). Hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan menghadapi menarche diperoleh nilai p-value (0,038). *Kesimpulan:* Berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan antara peran ibu, usia remaja, dan tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche di SDN 1 Gelangsar.

**Keywords:** menarche, pengetahuan, peran ibu, kecemasan

(\*) Corresponding Author: [ratihsuparthika2622@gmail.com](mailto:ratihsuparthika2622@gmail.com)

**How to Cite:** Suparthika, N. M. R. W., Nirmala, S., Witaroli, N., & Ma'ruf, F. (2024). Hubungan Peran Ibu, Usia Remaja, Dan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14584828>.

## PENDAHULUAN

*Menarche* merupakan menstruasi pertama pada seorang wanita yang ditandai dengan keluarnya darah menstruasi dari vagina akibat pelepasan endometrium (Wulandari dkk., 2018). *Menarche* terjadi pada remaja putri berusia antara 10-16 tahun (Saprina, 2017). Dengan *menarche*, remaja putri tidak hanya mengalami perubahan fisik, tetapi juga perubahan psikologis terkait emosi seperti rasa cemas (Utami, 2019). Cemas merupakan suatu keadaan emosi yang ditandai

dengan perasaan tegang secara fisiologis yang tidak menyenangkan dan akan merasakan terjadinya sesuatu yang buruk akan terjadi (Annisa & Ifdil, 2016).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 2 juta orang di seluruh dunia menderita kecemasan dan 3,6 % populasi menderita kecemasan. WHO (2018) juga menyatakan bahwa sekitar seperlima penduduk dunia yang berusia antara 10-19 tahun menderita kecemasan pra-remaja. Hal ini didukung oleh hasil penelitian di Amerika mengenai prevalensi masalah yang dihadapi remaja Perempuan, ditemukan bahwa antara 5-50 % remaja perempuan cemas akan *menarche* (Nadila & Fajariyah, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip dalam Suyanti dkk (2022) data di Indonesia menunjukkan bahwa 49,1% remaja Indonesia mengalami kecemasan, terutama terkait masalah menstruasi (*menarche*). Timbulnya kecemasan akibat masa pubertas (*menarche*) dapat menimbulkan trauma bagi remaja putri, dan pernyataan ini sependapat dengan Finnerty dkk (2016) yang menemukan bahwa 50,4% berisiko tinggi mengalami trauma (*menarche*) pada masa remaja. Kecemasan pada remaja putri muncul karena belum semua remaja putri mengetahui tentang masa remaja khususnya *menarche* dan cara mengatasinya (Utami, 2019). Kecemasan akan *menarche* disebabkan oleh banyak faktor seperti pengetahuan, usia, dukungan keluarga, dan persiapan (Mukhoirotin & M, 2016).

Kurangnya pengetahuan tentang *menarche* terjadi karena remaja putri tidak sadar akan tubuhnya dan tidak mengetahui cara kerja proses reproduksi sehingga pada akhirnya menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada remaja putri (Megha Irawati dkk., 2021). Apalagi jika remaja putri tidak memahami dengan benar apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul, banyak di antara mereka yang justru mengalami rasa jijik, takut, bingung dan panik. Dalam kasus seperti ini, informasi yang akurat dan tepat tentang *menarche* sangatlah penting (Nur'aini., dkk 2020)

Kurangnya pengetahuan remaja putri mungkin berhubungan dengan faktor usia remaja putri. Sebab semakin tua seseorang, maka semakin tinggi pula perasaan emosionalnya. Usia *menarche* dapat menjadi faktor penentu kecemasan pada remaja putri karena kematangan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan (Rahmawati, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), usia maksimal *menarche* di Indonesia adalah 9-10 tahun sebanyak 2,6%, 12-14 tahun sebanyak 60%, dan 13 tahun sebanyak 30% dan sisanya mengalami *menarche* diatas 13 tahun sebanyak 35,2% (Departemen Kesehatan RI, 2018).

Menurut Suryani dalam Putri., dkk (2021) menjelaskan semakin muda usia maka beban yang dirasakan semakin besar. Namun berbeda dengan remaja putri yang sudah siap mendapat menstruasi pertama, mereka akan merasakan kegembiraan dan kebanggaan karena mereka menganggap dirinya sudah matang secara biologis. Faktanya, remaja putri tidak hanya mampu mengatasi ketakutannya tergantung pada tingkat pengetahuan dan usianya sendiri, namun remaja putri juga memerlukan dukungan keluarga, dukungan emosional dan informasi dalam mempersiapkan *menarche*. Seperti dilansir Aryani dalam Salangka dkk., (2018) bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi dapat membantu remaja lebih memahami perkembangan dan

perubahan yang mereka alami serta persiapan menghadapi masa remaja. Anak-anak dapat menghindari dampak negatif dengan menyadari dan memahami bahwa perubahan fisik dan psikologis yang mereka alami adalah hal yang normal. Dukungan dan pengetahuan dapat berasal dari orang tua (ibu), saudara kandung, teman sebaya, lingkungan, guru, dan masyarakat (Permatasari, 2021).

Astutik & Indriyani (2022) mengemukakan bahwa ibu berperan penting sebagai wadah dan sumber pemahaman tentang berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuh dan pikiran remaja putri itu sendiri. Ketika ibu berperan aktif dan positif dalam memahami menstruasi, remaja putri akan cenderung memandang *menarche* secara positif. Tanggung jawab ibu terhadap remaja putri *menarche* adalah mendidik dan mendidik mereka tentang perawatan menstruasi, perawatan alat kelamin, serta penyakit fisik dan mental.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *analitik observasional* dengan rancangan penelitian yang menggunakan metode studi *cross sectional* dan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gelangsar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Populasi pada penelitian ini adalah siswi usia 10-12 tahun di SDN 1 Gelangsar. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *total sampling*.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

#### Analisis Univariat

**Tabel 1** Data Analisis Univariat Usia

Usia	f	%
10 tahun	16,00	35,60%
11 tahun	11,00	24,40%
12 tahun	18,00	40,00%
Jumlah	45,00	100,00%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebanyak 16 responden (35,6%) berusia 10 tahun, sebanyak 11 responden (24,4%) berusia 11 tahun, dan sebanyak 18 responden (40%) berusia 12 tahun.

**Tabel 2** Data Analisis Univariat Peran Ibu

Peran Ibu	f	%
Negatif	35,00	77,80%
Positif	10,00	22,20%
Jumlah	45,00	100,00%

Berdasarkan data dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebanyak 35 responden (77,8%) memiliki peran ibu yang negatif dan 10 responden (22,2%) memiliki peran ibu yang positif.

**Tabel 3** Data Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	25,00	55,60%
Cukup	13,00	28,90%
Baik	7,00	15,60%

Jumlah	45,00	100,00%
--------	-------	---------

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa dari 45 responden sebanyak 25 responden (55,6%) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 13 responden (28,9%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 7 responden (15,6%) memiliki pengetahuan baik.

**Tabel 4** Data Analisis Univariat Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	f	%
Berat	15,00	33,30%
Sedang	15,00	33,30%
Ringan	12,00	26,70%
Tidak Cemas	3,00	6,70%
Jumlah	45,00	100,00%

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa dari 45 responden sebanyak 15 responden (33,3%) memiliki tingkat kecemasan berat, sebanyak 15 responden (33,3%) memiliki tingkat kecemasan sedang, sebanyak 12 responden (26,7%) responden memiliki tingkat kecemasan ringan, dan sebanyak 3 responden (6,7%) tidak cemas.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 5** Hubungan Peran Ibu dengan Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* Siswi di SDN 1 Gelangsar

Peran Ibu	Tingkat Kecemasan										P-Value	rs
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%		
Negatif	0	0,0	8	17,8	12	26,7	15	33,3	35	77,8	0,000	0,506
Positif	3	6,7	4	8,9	3	6,7	0	0,0	10	22,2		
Total	3	6,7	12	26,7	15	33,3	15	33,3	45	100		

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 45 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki frekuensi peran ibu negatif mayoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 15 responden (33,3%) dan responden yang memiliki peran ibu positif mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 responden (8,9%).

Hasil uji statistik *Rank-Spearman* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada remaja putri usia 10-12 tahun di SDN 1 Gelangsar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,506 yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara peran ibu dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche*.

**Tabel 6** Hubungan Usia dengan Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *menarche* Pada Siswa di SDN 1 Gelangsar

Usia	Tingkat Kecemasan										P-Value	rs
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	n	%	n	%	N	%	n	%	N	%		
10 Tahun	0	0,0	1	2,2	3	6,7	12	26,7	16	35,6		
11 Tahun	1	2,2	4	8,9	5	11,1	1	2,2	11	24,4	0,000	0,560

12 Tahun	2	4,4	7	15,6	7	15,6	2	4,4	18	40,0		
Total	3	6,6	12	26,7	12	33,4	14	33,3	45	100		

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 45 responden, mayoritas responden berusia 10 tahun yaitu 12 orang (26,6%) mengalami kecemasan berat, mayoritas responden berusia 11 tahun yaitu 5 orang (11,1%) mengalami kecemasan sedang, dan jumlah yang sama pada responden berusia 12 tahun yaitu 7 orang (15,6%), mengalami kecemasan ringan hingga sedang.

Hasil uji statistik *Rank-Spearman* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia saat pubertas dan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada remaja putri usia 10-12 tahun di SDN 1 Gelangsar. Kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,560. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara usia pubertas dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche*.

**Table 7** Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi di SDN 1 Gelangsar

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan								Jumlah	P-Value	rs	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat					
	n	%	n	%	n	%	n	%				
Kurang	1	2,2	5	11,1	8	17,8	11	24,4	25	55,8		
Cukup	0	0,0	6	13,3	3	6,7	4	8,9	13	28,9	0,038	0,310
Baik	2	4,4	1	2,2	4	8,9	0	0,0	7	15,6		
Total	3	6,7	12	26,7	15	33,3	15	33,3	45	100		

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 45 responden didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang mayoritas mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 11 responden (24,4%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup mayoritas mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 6 responden (13,3%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik mayoritas mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 4 responden (8,9%).

Hasil uji statistik *Rank-Spearman* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,038 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia saat pubertas dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada remaja putri usia 10-12 tahun di SDN 1 Gelangsar. Kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,310. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang lemah antara usia pubertas dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche*.

### **Pembahasan**

#### **Hubungan Peran Ibu dengan Kecemasan dalam Menghadapi *Menarche***

Berdasarkan hasil uji statistic *rank spearman* hubungan peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* diperoleh *p-value* 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN 1 Gelangsar dengan tingkat hubungan sedang ( $r = 0,506$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah, I., & Sopiany (2017) *p-value* 0,000  $< \alpha = 0,05$  dapat diketahui bahwa nilai yang

diartikan bahwa ibu memiliki peran kepada remaja dalam menghadapi *menarche* dengan memiliki hubungan yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah, I., & Sopiany (2017) mengungkapkan jika seorang ibu akan memiliki peran yang positif untuk menyiapkan remaja putri dalam menghadapi *menarche* maka sikap remaja putri akan berperilaku ke arah yang positif pula sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecemasan *menarche*.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zannah (2023) yang mendapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , artinya ada hubungan antara peran Ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Astutik & Indriyani (2022) dengan hasil uji koefisien kontigensi diperoleh  $p\text{-value} = 0,071$  yang berarti  $p\text{-value} > 0,05$  dengan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara peran ibu dengan kesiapan remaja menghadapi *menarche* pada remaja putri.

Ibu mempunyai peranan dan kedudukan yang penting serta memegang peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Penting untuk mengetahui peran orang tua khususnya ibu dalam perkembangan kesehatan reproduksi remaja putri dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif kepada remaja putri (Hartaning dalam Devita Hayuningtyas, 2017).

Astutik & Indriyani (2022) mengemukakan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami dan memahami apa yang perlu dilakukan untuk menjaga perkembangan reproduksi remaja putri, lebih tepatnya *menarche*. Hal ini dikarenakan *menarche* merupakan hal yang wajar terjadi pada wanita dan sebagian besar remaja belum memahami apa pun tentang *menarche* atau menstruasi.

Kurangnya peran seorang ibu dalam menjaga tumbuh kembang remaja putri disebabkan oleh berbagai faktor, seperti salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan ibu mengenai pendidikan. Dengan kata lain semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin besar pengaruhnya terhadap pengetahuan dan informasi yang dimilikinya (Astutik & Indriyani, 2022). Peran ibu dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi *menarche* seperti memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang alat reproduksi wanita.

Penjelasan yang dimaksud yaitu mengenai apa itu menstruasi, cara membersihkan darah saat menstruasi, cara menghindari aktivitas seksual, menjelaskan mengenai keluarnya darah menstruasi setiap bulan dari dinding rahim ke dalam vagina, penggunaan celana dalam atau pembalut yang menempel pada kemaluan, serta larangan-larangan saat menstruasi, termasuk membantu remaja putri memilih dan membeli pakaian dalam dan pembalut (Nur 'aini dkk., 2020).

### **Hubungan Usia Remaja dengan Kecemasan dalam Menghadapi *Menarche***

Berdasarkan hasil uji statistic *rank spearman* hubungan usia remaja dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* diperoleh  $p\text{-value} 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN 1 Gelangsar dengan tingkat hubungan sedang ( $r = 0,560$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. I. A. Putri dkk., (2021) yang menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara usia remaja dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche*

dengan hasil  $p\text{-value}$ -0,010 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Nadila & Fajariyah (2023) hasil nilai  $p\text{-value}$  0,001 yaitu  $< 0,005$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia remaja putri dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche*, dan dijelaskan juga bahwa usia remaja putri saat pubertas dengan masa perubahan, mulai dari perubahan fisik sampai emosional hal mempengaruhi tingkat kecemasannya. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dengan hasil nilai  $p\text{-value}$  : 0,163 berarti  $P > 0,05$  yang menandakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan remaja putri di SDN Karawang.

Adapun berbagai faktor pemicu yang mempengaruhi kecemasan, salah satunya adalah usia. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurravni dkk., (2021) yang menemukan bahwa tingkat kecemasan yang rendah dapat menyebabkan kecemasan pada remaja seiring bertambahnya usia dan menjadi lebih dewasa secara emosional serta mampu mengatasi berbagai masalah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin dewasa remaja putri, semakin rasional mereka dalam menghadapi masalah, dan semakin rendah tingkat kecemasannya. Perubahan hormonal, lingkungan termasuk faktor usia saat timbulnya *menarche* dapat berpengaruh terhadap psikologi dan emosi remaja, yang menyebabkan kebingungan, ketakutan dan kecemasan dengan tingkatan berbeda-beda dalam menyikapinya (Amalia, 2016)

Usia remaja putri mempengaruhi kesiapan, dan remaja putri yang memiliki pemahaman komprehensif akan lebih matang pada saat pertama kali menstruasi. Menurut Kartono dalam Yunita (2020), semakin muda usia remaja maka kesiapannya untuk *menarche* semakin berkurang. Remaja putri mungkin merasa menstruasi pertama mereka penuh tekanan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya wawasan dan pengetahuan remaja mengenai reproduksi wanita khususnya *menarche*. Sebaliknya remaja putri yang sudah matang dan siap serta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik akan merasa senang dan bangga karena menganggap dirinya sudah matang secara biologis (I. I. A. Putri dkk., 2014).

Semakin bertambahnya usia akan mempengaruhi kinerja dari seseorang, dimana semakin dewasa umurnya semakin bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti daripada usia muda. Usia remaja adalah suatu masa yang penting dihabiskan untuk mencari ilmu pengetahuan untuk mendapatkan kedudukan yang terbaik sesuai dengan apa yang dilakukan (Rahmawati, 2014).

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi Menarche**

Berdasarkan hasil uji statistic *rank spearman* hubungan peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* diperoleh  $p\text{-value}$  0,038 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN 1 Gelangsar dengan tingkat hubungan sedang ( $r = 0,031$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Suyanti dkk., (2022) dengan nilai  $p\text{-value}$  0,304  $< 0,388$  menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mursyida & Rauzatillah (2023) dengan hasil *p-value* yaitu 0,006 (nilai  $p < 0,05$ ) yang menunjukkan jika ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, dan dijelaskan juga bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin berkurang tingkat kecemasan pada remaja putri. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Kurniadi (2019) dengan hasil uji diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,204 dan  $\alpha 0,05$  sehingga  $p > \alpha$  yang menandakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche*.

Pengetahuan sangat penting sebagai wawasan pengembangan kepribadian, toleransi dan kemauan menghadapi berbagai permasalahan. Pengetahuan penting bagi semua orang, termasuk remaja putri yang akan mengalami *menarche*. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan yang mereka hadapi saat *menarche* (Nora, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dapat ditemukan pada lingkungan, usia, dan banyaknya informasi yang diterimanya. Ivanna & Junita Suwardi (2022) menjelaskan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang informasi reproduksi khususnya *menarche* dapat lebih memahami perubahan fisiologis yang mengarah pada keseimbangan psikologis dan mengantisipasi ketakutan yang dialaminya. Tidak adanya pengetahuan dan pemahaman tentang menstruasi pada remaja putri membuat mereka sulit menerima *menarche*, namun remaja putri yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang menstruasi akan menerima dengan baik keadaan *menarche* nanti dan memahami bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi pada perempuan (Putri, 2023). Kurangnya pengetahuan tentang *menarche* dapat membuat remaja putri merasa tidak siap dan cemas ketika hal itu terjadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri dan mampu membentuk landasan kognitif baru untuk membentuk sikap terhadap permasalahan tertentu. Sehingga remaja putri akan lebih siap menghadapi *menarche* jika pengetahuannya tentang *menarche* diperdalam dengan baik (Dwi Wahyuni dkk.,2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian hubungan peran ibu, usia remaja, dan tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* di SDN 1 Gelangsar, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran ibu pada remaja putri terhadap tingkat kecemasan remaja putri di SDN 1 Gelangsar sebagian besar ibu memiliki peran negatif
2. Usia remaja putri di SDN 1 Gelangsar sebagian besar berusia 12 tahun
3. Tingkat pengetahuan remaja putri di SDN 1 Gelangsar sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang
4. Tingkat kecemasan remaja di SDN 1 Gelangsar rata-rata memiliki tingkat kecemasan sedang hingga berat
5. Terdapat hubungan antara peran ibu dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN 1 Gelangsar
6. Terdapat hubungan antara usia remaja dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* di SDN 1 Gelangsar

7. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* di SDN 1 Gelangsar

Berdasarkan penelitian juga didapati saran untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut

1. Bagi remaja putri di SDN 1 Gelangsar

Remaja di SDN 1 Gelangsar lebih banyak untuk mencari informasi mengenai *menarche* baik dari ibu, orang-orang terdekat atau teman untuk mencegah terjadinya kecemasan saat menghadapi *menarche*.

2. Bagi ibu

Diperlukannya peran yang positif dengan memberikan pengetahuan ataupun informasi-informasi mengenai *menarche* ataupun kesehatan reproduksi untuk persiapan yang dilakukan saat menghadapi *menarche* nanti.

3. Bagi lahan penelitian SDN 1 Gelangsar

Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan seperti puskesmas untuk memberikan penyuluhan atau bimbingan mengenai *menarche* atau kesehatan reproduksi sedini mungkin.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan tidak hanya meneliti pada remaja awal tetapi juga pada remaja tengah, dan remaja akhir agar mendapatkan perbandingan hasil penelitian kecemasan *menarche* pada semua fase remaja putri.

## REFERENSI

Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). *Hubungan Peran Ibu Terhadap Sikap Remaja Putri Menghadapi menarche Di Sdn 01 Taman Kota Madiun* (Vol. 87, Issue 1,2).

Amalia, A. R. (2016). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Remaja Yang Telah Mengalami menarche Dan Belum Mengalami menarche Di Sd Muhammadiyah 1 Surakarta Naskah Publikasi*.

Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>

Aryani, R. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

Astutik, D., & Indriyani, D. (2022). Hubungan peran ibu dengan kesiapan remaja menghadapi *menarche* pada remaja putri di smpn 02 maesan bondowoso. *Jurnal Keperawatan*, 1–12.

Devita Hayuningtyas. (2017). Hubungan Peran Ibu Terhadap Sikap Remaja Putri Menghadapi *menarche* Di SDN 01 Taman Kota Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.

Dwi Wahyuni Ambali, D., Banne, L., & Roreng, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Mesntruasi Pertama Pada Siswa Kelas V Dan Vi Di Sdn 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(2), 121–133. <https://doi.org/10.56437/jikp.v6i2.65>

Finnerty, M., Neese-Todd, S., Pritam, R., Leckman-Westin, E., Bilder, S., Byron, S. C., Hudson Scholle, S., Crystal, S., & Olfson, M. (2016). Access to psychosocial services prior to starting antipsychotic treatment among

- medicaid-insured youth. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 55(1), 69-76.e3.  
<https://doi.org/10.1016/j.jaac.2015.09.020>
- Ivanna, M. J., & Junita Suwardi, A. (2022). Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche*. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(1), 49-58.  
<https://doi.org/10.35974/jsk.v8i1.2858>
- Kesehatan, J. B. P. dan P., & RI., K. K. (2010). *Riset Kesehatan Dasar*. [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Riskesdas\\_2010\\_Nasional.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Riskesdas_2010_Nasional.pdf) diakses%0A pada 30 Juli 2019.
- Kurniadi, W. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang menarche dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi menarche Pada Siswi Usia 10-14 Tahun di SDN Langensari 03 Ungaran*.
- Mega Irawati, N. L., Budiono, B., & Setyoboedi, B. (2021). Correlation Knowledge With Psychology Response of Teenage Girls in Confront *Menarche*. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 354-361. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.354-361>
- Mukhoirotin, & M, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan *menarche* Pada Remaja Putri. *Holistic Nursing Science*, 3(2), 8-16.
- Mursyida, R., & Rauzatillah. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Menghadapi menarche Pada Siswi Sdn 6 Di Desa Dayah Aron Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara*. 2(November), 10-16.
- Nadila, S. S., & Fajariyah, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada Siswi di SDI Teladan Al-Hidayah 1 Jakarta Selatan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 380-399.  
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9419>
- Nora, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *menarche* Pada Siswi Di Sdn 02 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 27-35.  
<https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Nur'aini, F., Susilawati, S., Isnaini, N., & Anggraini, A. (2020). Peran Ibu Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi *Menarche*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 114-120. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1757>
- Nurravni, V., Susilawati, & Haryani, H. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *menarche* dengan Kecemasan Menghadapi *menarche* Di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7(2), 24-32.
- Permatasari, R. D. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Individu Remaja yang Mengalami *Menarche*. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 93-102. <https://doi.org/10.35874/jib.v10i2.788>
- Putri, D. M. F. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Awal Putri Dalam Menghadapi *menarche* Di Sd Saraswati Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 6(1), 39-46.  
<https://doi.org/10.54107/medikausada.v6i1.160>
- Putri, I. I. A., Romantika, I. W., & Tahiruddin. (2021). Faktor-Faktor yang

- berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami *Menarchedi* SMPN 1 Sawa. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 01(July), 61–70.
- Rahmawati, S. (2014). Hubungan Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi *menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar I Karawang 2014. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Salangka, G., Rompas, S., & Regar, M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi PMS Di Smp Negeri 1 Kawangkoan. *E-Journal Keperawatan*, 6(1), 1–5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/18773/18314>
- Suyanti, Evitasari, D., & Suteja, N. E. C. I. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Haid Pertama (*Menarche*) pada Siswi Kelas VII di MTS NEGERI 7 SUMEDANG. *BUNDA EDU-MIDWIFERY JOURNAL (BEMJ) p-ISSN:*, 5(2), 1–9.
- Utami, Y. A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi *menarche* Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Ceper Klaten. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1–12.
- Wulandari, P., Ainin, D. N., & Astuti, S. W. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *menarche* Siswi di SMPN 31 Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 117–122. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2866>
- Yunita, S. D. B. (2020). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan menarche pada Remaja Putri*.
- Zannah, M. (2023). Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Menghadapi *menarche* Pada Remaja Putri Di Sdn Dukuhngarjo. *Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Sehat Ppni Mojokerto*.